

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Air adalah sumber daya alam yang mutlak diperlukan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya, dan mempunyai arti serta peran penting bagi berbagai sektor kehidupan. Air merupakan sumber daya yang bersifat multisektoral. Semakin maju tingkat penghidupan masyarakat dan semakin canggih teknologi yang digunakan, serta semakin banyak bermunculan industri yang membutuhkan air, sedangkan air semakin lama relatif berkurang.

Pemahaman tentang air adalah semua air yang terdapat pada diatas, ataupun dibawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah , air hujan dan air laut yang berada di darat. Pengertian ini menyatakan bahwa air tanah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari air secara keseluruhan. Air tanah adalah air yang terdapat dalam lapisan tanah atau batuan di bawah permukaan tanah namun pada kenyataanya air ini tidak terpisahkan.

PT Kwarsa Ningtoya ini merupakan salah satu perusahaan swasta yang bergerak dalam bidang pengeboran air tanah (*water drilling*). Selain itu juga, perusahaan ini bergerak di bidang kontraktor, jaringan irigrasi dan perdagangan ekspor-impor dalam segala macam barang. PT Kwarsa Ningtoya telah

memberikan layanan lengkap dalam kontrak dan rekayasa, untuk lembaga pemerintah, BUMN dan perusahaan asing. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan bersama Bapak Muchtar selaku Direktur Utama, Manfaat dari PT Kwarsa Ningtoya yaitu :

1. Memberi penghasilan yang rutin sesuai tingkat jabatan kepada karyawannya.
2. Meningkatkan tingkat hidup karyawannya.
3. Melayani masyarakat dalam memenuhi kebutuhan akan air.

Untuk dapat terpenuhi, maka perusahaan harus meningkatkan proyek dan laba agar keuangan dalam perusahaan dapat stabil. Perolehan proyek atau penjualan pada PT. Kwarsa Ningtoya pada tahun 2010 mengalami penurunan penjualan dan biaya yang menyebabkan perusahaan menjadi rugi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ada beberapa faktor yang menjadi alasan menurunnya perolehan proyek yang diperoleh, adalah sebagai berikut:

1. Semakin banyaknya perusahaan/ kontraktor pengeboran air tanah sehingga untuk mendapatkan proyek harus bersaing dengan kontraktor – kontraktor.
2. Dalam memperoleh proyek selalu melakukan mekanisme tender, dipilih harga terendah dan PT Kwarsa Ningtoya sering kalah tender.
3. Pekerjaan pengeboran air tanah juga tidak sebanyak tahun – tahun sebelumnya.

Penurunan perolehan proyek tersebut sangat meragukan PT Kwarsa Ningtoya khususnya para pemilik modal. Karena pendapatan yang diperoleh perusahaan berasal dari proyek yang di dapat. Jika proyek yang didapat perusahaan sedikit maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan yang menyebabkan laba operasional pada perusahaan juga menurun.

Dengan demikian apabila perusahaan tersebut laba operasionalnya terus menurun, perusahaan akan mengalami kebangkrutan dan tidak dapat menjalankan kegiatan operasionalnya dalam mengadakan pengeboran air tanah untuk masyarakat.

Berikut ini merupakan laporan penjualan dan biaya operasional PT Kwarsa Ningtoya untuk tahun 2001-2010.

Tabel 1.1
Laporan Penjualan dan Biaya Operasional
PT Kwarsa Ningtoya

(Rupiah)

Tahun	Volume penjualan	Pertumbuhan (dalam %)	Biaya operasional	Pertumbuhan (dalam %)
2001	4.592	5%	3.722	0.1%
2002	4.669	9%	3.852	0.01%
2003	6.009	0.4%	4.654	0.4%
2004	6.476	0.07%	4.989	7.1%
2005	6.746	0.04%	5.143	0.03%
2006	6.855	16%	5.150	0.1%
2007	6.094	12%	4.445	13%
2008	7.026	15%	5.219	15%
2009	7.781	10%	5.564	8%
2010	7.428	16%	5.019	4%

Sumber : PT Kwarsa Ningtoya (data diolah)

Pada tabel diatas penjualan dan biaya pada tahun 2001-2006 cukup normal. Apabila kita cermati lebih lanjut terdapat penurunan pada tahun 2007 sebesar Rp. 6.094.644.313,00 dan biaya operasionalnya Rp 4.445.592.945,00 setelah itu pada tahun 2008 dan 2009 mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2010 volume penjualan dan biaya operasional pada perusahaan kembali menurun sebesar Rp 7.428.482.750,00 dan biaya operasionalnya Rp 5.019.693.003,00.

Pada tahun 2007 dan 2010 PT Kwarsa Ningtoya mengalami penurunan pada volume penjualan dan biaya operasional yang menyebabkan laba operasional perusahaan juga fluktuatif. Karena volume penjualan dan biaya operasional sangat berpengaruh pada laba operasional perusahaan

Berikut ini merupakan laporan laba operasional PT Kwarsa Ningtoya untuk tahun 2001-2010.

Tabel 1.1
Laporan Laba Operasional
PT Kwarsa Ningtoya

(dalam Rupiah)

Tahun	Laba operasional	Presentase
2001	239.904	-
2002	284.586	0,1%
2003	436.725	0,5%
2004	567.871	0,30%
2005	573.626	0,01%
2006	612.669	0,06%
2007	421.287	-0,31%

2008	559.852	0,32%
2009	750.233	0,34%
2010	622.970	-0,16%
X	5.069.723	
Max	750.223	
Min	239.904	

PT Kwarsa Ningtoya (data diolah)

Laba operasional pada PT Kwarsa Ningtoya tahun 2001-2006 meningkat. Namun pada tahun 2007 mengalami penurunan sebesar Rp. 421.287.035,17. Akan tetapi tahun 2008 dan 2009 perusahaan dapat meningkatkan kembali laba operasionalnya. Peningkatan tersebut merupakan prestasi baik yang telah dicapai perusahaan. Hal ini berarti menunjukkan bahwa penyusunan rencana dan pengambilan kebijakan-kebijakan untuk memperbaiki kelemahan atau kekurangan mereka pada tahun 2007 sangat efektif. Namun kembali di akhir 2010 laba operasi pada perusahaan mengalami penurunan sebesar Rp 622.970.632,47 dibandingkan laba operasi pada tahun 2009 sebesar Rp 750.233.450,51.

Volume penjualan dan biaya sangat berpengaruh pada laba operasional. Menurut Mulyadi (2002:149)

“Laba terutama dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu, volume penjualan, harga jual produk dan biaya. Biaya menentukan harga jual untuk mencapai tingkat laba yang dikehendaki, harga jual mempengaruhi volume penjualan, sedangkan volume penjualan langsung mempengaruhi volume produksi. Tiga faktor tersebut saling berkaitan satu sama lain.”

Oleh karena itu, dalam perencanaan laba hubungan antara biaya, volume penjualan dan laba memegang peranan yang sangat penting sehingga dalam pemilihan alternatif tindakan dan perumusan kebijakan untuk masa yang akan datang, manajemen memerlukan informasi untuk menilai berbagai macam kemungkinan yang berakibat pada laba yang akan datang.

Menurut Kuswandi (2005:17) “secara sederhana, laba adalah pendapatan dikurangi seluruh beban/biaya yang dikeluarkan”. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tertentu. Untuk menghasilkan laba yang optimal perusahaan harus menaikkan besarnya jumlah pendapatan perusahaan dan melakukan efisiensi terhadap beban/biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk proses produksi.

Penurunan laba operasi tersebut sangat meragukan PT Kwarsa Ningtoya khususnya para pemilik modal. Karena laba merupakan salah satu indikator nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin banyak investor yang akan atau ingin menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan, semakin besar pula kemakmuran yang akan diterima oleh

pemilik perusahaan merupakan kekayaan bagi perusahaan tersebut. Semakin kaya sebuah perusahaan, maka akan semakin senang pemilik dan investor perusahaan tersebut. Dari pemikiran tersebut terlihat jelas pentingnya peningkatan laba operasi suatu perusahaan tersebut

Jika laba operasional cenderung menurun, maka akan menghambat perusahaan untuk tumbuh dan berkembang, sesuai dengan salah satu nilai perusahaan yaitu untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta mengupayakan pertumbuhan yang berkesinambungan selain itu dapat menyebabkan terjadinya kegiatan operasi perusahaan tidak stabil, sulit bertahan didunia persaingan usaha, dan kemungkinan terbesar mengalami kebangkrutan.

Analisis terhadap laporan kinerja keuangan perusahaan sangat penting dilakukan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan, dan akan dapat pula diketahui hasil-hasil yang telah dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan menganalisis laporan keuangan tahun-tahun lalu, perusahaan dapat menyusun rencana atau kebijakan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahannya, dan mempertahankan hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik untuk waktu yang akan datang.

Laporan keuangan perusahaan terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi. Yang sering menjadi perhatian adalah laporan laba-rugi, karena laporan ini menunjukkan seberapa uang yang bisa dihasilkan perusahaan, seberapa besar biaya

yang dikeluarkan dan seberapa besar laba yang dihasilkan. Dalam laporan laba-rugi, laba dijadikan target dalam penilaian prestasi usaha suatu departemen secara khusus (manajer) atau perusahaan secara umum.

Dengan mencermati laporan laba-rugi kita akan mengetahui seberapa baik kinerja operasional perusahaan dan seberapa banyak uang yang dihasilkannya. Hal tersebut sangat penting dilakukan karena sebuah perusahaan harus bisa menghasilkan pendapatan yang lebih besar dari biayanya agar tetap bisa hidup dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan yang biayanya jauh lebih rendah dari pendapatannya atau memiliki laba tinggi akan memiliki fundamental yang kuat untuk tumbuh dan berkembang.

Untuk itu, perusahaan harus menganalisis beberapa faktor yang mempengaruhi laba operasional serta mengendalikan faktor yang dianggap dapat menurunkan perolehan laba operasional, agar laba operasional yang diperoleh perusahaan ditahun yang akan datang tidak mengalami penurunan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba operasi menurut Sawir (2005:129) menuturkan bahwa “modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, atau dapat pula dimaksudkan sebagai dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari”.

Dengan demikian peningkatan laba operasional perusahaan dapat dilihat dari penggunaan aktiva perusahaan baik dari penggunaan aktiva tetap maupun modal kerja. Jadi modal kerja merupakan salah satu indikator laba perusahaan.

Menurut Bambang Riyanto (2008:60) “Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi laba adalah modal kerja, modal kerja sangat berpengaruh terhadap jalannya operasi pada suatu perusahaan sehingga modal kerja harus senantiasa dan terus menerus diperlukan bagi kelancaran usaha”.

Modal kerja merupakan kekayaan yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelenggarakan kegiatan operasional perusahaan. Agar dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan berhasil, diperlukan modal kerja yang cukup. Dalam kenyataannya perusahaan yang berhasil dalam pelaksanaan kegiatan usahanya adalah perusahaan yang memiliki modal kerja yang lebih dari cukup.

Modal kerja yang digunakan dalam penelitian ini adalah modal kerja bersih yang merupakan selisih dari jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar sehingga likuiditas perusahaan dapat terjaga. Likuiditas sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan sebagai jaminan pemenuhan seluruh kewajiban jangka pendek. Pengelolaan aktiva lancar secara efektif dan efisien sangat penting bagi perusahaan, agar dapat mempertahankan likuiditasnya yang sangat berperan dalam menentukan seberapa besar perubahan modal kerja yang akan digunakan perusahaan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan oleh perusahaan.

Cepat lambatnya perputaran modal kerja akan mempengaruhi kelancaran operasi perusahaan dalam menghasilkan laba, sebaliknya semakin lambat perputaran modal kerja menunjukkan kelebihan atau kekurangan pada modal kerja yang diperlukan sehingga laba yang dihasilkan pun akan sedikit atau malah rugi.

Hal ini sesuai dengan pendapat Kuswandi (2005; 75) “besarnya laba bersih operasi perusahaan dipengaruhi oleh perputaran dana yang ditanam. Makin cepat dana itu berputar, semakin efektif penggunaannya sehingga semakin besar pula laba perusahaan atas dana yang ditanam”.

Jadi, masih terdapat faktor lain yang menentukan besarnya laba operasional selain volume penjualan, harga jual, produk, dan biaya yaitu perputaran dana yang ditanam (perputaran modal kerja).

Berdasarkan uraian yang dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh mengenai keterikatan antara perputaran modal kerja terhadap laba operasional. Mengingat modal kerja tersebut digunakan untuk membiayai kegiatan operasional, maka dalam penelitian ini digunakan laba operasional sebagai variabel bebas karena laba operasional benar-benar menunjukkan hasil kegiatan operasional perusahaan.

Atas dasar tersebut penulis skripsi ini mengungkap permasalahan tersebut dalam judul penelitian :

“Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Operasional Pada PT Kwarsa Ningtoya ”.

1.2 Rumusan Masalah

Sebuah perusahaan harus dapat menghasilkan laba agar perusahaan tersebut tetap hidup dalam jangka waktu yang lama. Perusahaan yang biayanya jauh lebih rendah dari pendapatannya atau memiliki laba yang tinggi mempunyai fundamental yang kuat untuk tumbuh, sehingga diperolehnya laba yang maksimal suatu perusahaan akan dapat tumbuh secara berkesinambungan. Pada tahun 2007 perusahaan Kwarsa Ningtoya mengalami penurunan penjualan yang menyebabkan laba operasional pun menurun. Laba operasional perusahaan akan menjadi maksimal jika perputaran uang yang ditanam dalam komponen modal kerja dapat segera kembali menjadi uang kas (perputaran modal kerja yang tinggi).

Untuk proses pembahasan masalah maka peneliti membuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana gambaran tentang perputaran modal kerja PT Kwarsa Ningtoya?
2. Bagaimana gambaran tentang laba operasional PT Kwarsa Ningtoya?
3. Adakah pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasional PT Kwarsa Ningtoya?

1.3 Maksud dan Tujuan Masalah

Maksud dari penulisan ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasional pada perusahaan PT Kwarsa Ningtoya.

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui perputaran modal kerja PT Kwarsa Ningtoya
2. Untuk mengetahui perkembangan laba operasi PT Kwarsa Ningtoya
3. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja terhadap laba operasi PT Kwarsa Ningtoya

1.4 Kegunaan Penelitian

Penulis berharap setelah penelitian ini selesai dapat memberikan kegunaan secara teoritis maupun praktis yaitu :

- a. Kegunaan Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah informasi lebih banyak dan menambah wawasan penulis tentang teori laba operasional, dan teori perputaran modal kerja serta sejauh mana pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasional dan memberikan sumbangan ilmu terhadap

ilmu akuntansi khususnya manajemen keuangan dan akuntansi manajemen.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan yang positif serta berguna dalam memperbaiki dan mengembangkan PT Kwarsa Ningtoya, untuk mengelola perputaran modal kerja di masa akan datang agar menjadi efisien sehingga dapat mencapai laba operasional yang optimal sesuai dengan yang diharapkan.

2. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan agar para investor dapat mengoptimalkan modal kerja sehingga kegiatan operasi dapat berjalan lancar dan laba operasional perusahaan menjadi optimal.

3. Bagi pengembangan ilmu

Hasil penelitiannya ini dapat menambah pebendaharaan perpustakaan serta bermanfaat dikalangan mahasiswa yang ingin mendalami mata kuliah manajemen keuangan dan akuntansi manajemen yang menyangkut perputaran modal kerja terhadap laba operasional.

4. Bagi peneliti lainnya

Sebagai informasi yang mungkin baik untuk dipelajari maupun sebagai referensi dalam mengetahui lebih dalam tentang pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba operasional.

